

PELATIHAN MENULIS SENI KALIGRAFI BAGI GURU TAMANPENDIDIKAN AL QUR'AN

by Alip Sugianto, Riyanto, Muh Tajab

Submission date: 13-Dec-2022 02:38PM (UTC+0700)

Submission ID: 1980018492

File name: Menulis_Seni_Kaligrafi_Bagi_Guru_Taman_Pendidikan_Al_Qur_an.pdf (352.52K)

Word count: 3468

Character count: 22135

PELATIHAN MENULIS SENI KALIGRAFI BAGI GURU TAMAN PENDIDIKAN AL QUR'AN

Alip Sugiarto^{1*}, Riyanto², Muh Tajab³

¹Prodi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Indonesia

²Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Indonesia

³Ilmu Psikologi Islam, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Indonesia
sugiantoalip@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Taman Pendidikan Al Qur'an Muhammadiyah se Ponorogo sejumlah 42 lembaga yang tersebar di 21 Kecamatan. Sebanyak 42 peserta perwakilan lembaga mengikuti keterampilan menulis al Qur'an (*Maharah al Kitabah*) dengan membuat seni Kaligrafi. Seni kaligrafi merupakan sebuah seni menulis indah menggunakan huruf Arab. TPA Muhammadiyah Ponorogo yang memiliki ketertarikan dalam menulis seni Kaligrafi masih sangat terbatas. Maka, tidak heran jika seni Kaligrafi di Muhammadiyah Ponorogo serasa kering. Mitra pengabdian ini adalah Forum Lembaga Pendidikan Al Qur'an Muhammadiyah Ponorogo dengan mengadakan program pengabdian masyarakat dengan menggelar pelatihan menulis seni kaligrafi bagi guru TPA Muhammadiyah Ponorogo. Hasil dari pengabdian ini adalah pemahaman mengenai teori dalam menulis seni kaligrafi dan ketrampilan dalam membuat seni kaligrafi guna mendukung kualitas pembelajaran menulis al Qur'an bagi guru.

Kata Kunci: Menulis; Kaligrafi; TPA; Ponorogo.

Abstract: The Muhammadiyah Al Qur'an Education Park in Ponorogo has 42 institutions spread across 21 sub-districts. A total of 42 participants representing institutions participated in the skills of writing the Qur'an (*Maharah al Kitabah*) by making the art of Calligraphy. Calligraphy is the art of beautiful writing using Arabic letters. TPA Muhammadiyah Ponorogo which has an interest in writing calligraphy is still very limited. So, do not be surprised if the art of Calligraphy at Muhammadiyah Ponorogo feels dry. The partner of this service is the Muhammadiyah Ponorogo Al Qur'an Educational Institution Forum by holding a community service program by organizing calligraphy writing training for TPA Muhammadiyah Ponorogo teachers. The result of this service is an understanding of the theory in writing calligraphy art and skills in making calligraphy art to support the quality of learning to write the Qur'an for teachers.

Keywords: Writing; Art; Calligraphy; Muhammadiyah; Ponorogo.



Article History:

Received: 20-07-2022

Revised : 30-08-2022

Accepted: 03-10-2022

Online : 15-10-2022



This is an open access article under the
 CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Muhammadiyah merupakan salah satu organisasi Islam tertua dan terbesar di Indonesia. saat ini usia Muhammadiyah memasuki pada usia 109 tahun, dalam usia tersebut Muhammadiyah terus berpacu dalam dakwah Islam yang berkemajuan, kemajuan Muhammadiyah meliputi banyak sektor seperti sosial, kesehatan, ekonomi dan Pendidikan. Salah satu amal usaha Muhammadiyah di bidang pendidikan adalah Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA). TPA Muhammadiyah Ponorogo sebagai salah satu amal dakwah Muhammadiyah terus mendedikasikan kiprahnya untuk kemajuan pendidikan keagamaan.

Taman Pendidikan Al Qur'an Muhammadiyah se Ponorogo sejumlah 42 lembaga yang tersebar di 21 Kecamatan (Muhammadiyah, 2022). Pengajaran dalam Taman Pendidikan Al Qur'an Muhammadiyah Ponorogo sangat beragam metode membaca Al Qur'an yang digunakan seperti UMMI, Wafa dan Iqra. Sementara itu ketrampilan menulis Al Qur'an (*Maharah al Kitabah*) antara lain dengan *Imla'* yaitu dengan menuliskan huruf-huruf Al Qur'an sesuai dengan posisinya untuk menghindari kesalahan makna, metode *drill* dengan cara mengulang materi menulis Al Qur'an, metode *yanbu'a* yaitu metode menulis huruf arab (*hijaiyyah*) dengan cara membuat sketsa, kemudian membuat huruf secara utuh.

Salah satu ketrampilan³ menulis Al Qur'an adalah dengan membuat seni kaligrafi. Sedangkan menurut harfiahnya, kata kaligrafi berasal dari kata *kalligraphia*, yakni dari dua kata *kalios* yang berarti indah, dan *graphia* yang berarti¹ coretan atau tulisan (Amri, 2021). Sehingga dapat dipahami bahwa Seni kaligrafi merupakan sebuah seni menulis indah menggunakan huruf Arab. Kaligrafi merupakan sebuah ilmu yang mengenalkan bentuk-bentuk dan letak-letak yang tepat dari huruf tunggal, serta bagaimana cara penerapannya menjadi suatu tulisan yang tersusun dengan baik. Seni kaligrafi memiliki beberapa makna bagi umat muslim, diantaranya: (a) untuk mengingat ayat-ayat Al-Qur'an; (b) untuk mendapat keberkahan dari ayat-ayat Al-Qur'an; (c) dapat digunakan sebagai hiasan ruangan untuk menambah keindahan; dan (d) dapat digunakan sebagai sumber rezeki bagi pencipta kaligrafi.

Kaligrafi mempunyai makna tulisan yang indah, arti lainnya adalah kemampuan menulis indah atau elok (tulisan elok). Dalam bahasa Arab, tulisan indah disebut *khat* yang berarti¹ garis atau secara verbal disebut tulisan indah (Nur Diyah Yuliani, 2017). Seni kaligrafi mempunyai metode, cara dan teknik tersendiri, sehingga tidak mudah dilakukan dan banyak yang beranggapan bahwa seni kaligrafi merupakan hal yang sulit dan rumit untuk dilakukan. Oleh karena itu, dalam belajar seni kaligrafi diperlukan kesungguhan untuk mempelajarinya serta dibutuhkan sikap sabar dan tekun untuk dapat menguasai cara menulis seni kaligrafi dengan baik dan benar (Uswatun Khazanah, 2021).

Menulis kaligrafi sebenarnya pekerjaan yang mudah, asalkan mampu mengikuti beberapa hal berikut: (1) Semangat yang tinggi, yakni semangat untuk terus belajar hingga bisa menulis kaligrafi dengan baik dan benar; (2) Keyakinan yang kuat, yakni yakin bahwa kita sanggup juga menjadi orang yang mampu menulis kaligrafi dengan baik dan benar; (3) Sabar, yakni sabar untuk mengikuti proses latihan dengan berbagai halangan dan rintangan hingga sukses; dan (4) Mau berkorban, yakni mau mengorbankan waktu, tenaga, dan biaya demi menjadi kaligrafi yang handal (Muspawi, 2018).

TPA Muhammadiyah Ponorogo yang memiliki ketertarikan dalam menulis seni kaligrafi masih sangat terbatas, hal ini dikarenakan kurangnya guru yang memiliki latar belakang seni rupa, seni lukis dan memahami mengenai seni kaligrafi Islam, sehingga tidak jarang di TPA Muhammadiyah Ponorogo kurang menaruh perhatian pada seni kaligrafi. Maka, tidak heran jika seni kaligrafi di Muhammadiyah Ponorogo serasa kering. Padahal banyak even-even perlombaan baik yang diadakan oleh Lembaga lain ataupun Pemerintah yang salah satu kategori perlombaan adalah seni kaligrafi, sehingga ketika ada perlombaan semacam itu lembaga TPA Muhammadiyah yang belum memiliki guru berlatar belakang seni kaligrafi mengundang dari lembaga lain untuk membimbing santri-santrinya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka Pengabdian Masyarakat ini menawarkan solusi dalam mengatasi problema dalam Taman Pendidikan Al Qur'an Muhammadiyah Ponorogo dengan mengadakan Pelatihan Menulis Seni Kaligrafi bagi Guru TPA Muhammadiyah Ponorogo. Pelatihan ini sebagai upaya membekali guru TPA Muhammadiyah dengan mengenalkan tentang teori dan praktik menulis seni kaligrafi. Dasar-dasar seni kaligrafi ini dapat membentuk sikap dan pola pikir bagi peserta pelatihan tentang hakekat dari seni kaligrafi, dan kebermanfaatannya bagi peserta pelatihan maupun untuk peserta didiknya. Pengabdian masyarakat ini berupaya memecahkan permasalahan yang terjadi pada mitra pengabdian dalam menulis seni kaligrafi. Pelatihan ini didesain sebagai upaya membekali peserta kemampuan *softskill* berupa teori tentang menulis kaligrafi dan *hardskill* berupa kemampuan dalam membuat seni kaligrafi.

Penelitian atau pengabdian lain yang mendukung dari pengabdian ini baik dari segi objek formil dan materil antara lain sebagai berikut. Pertama dari objek formil kaligrafi antara lain (Abi Senoprabowo, 2019) yang melakukan Program Kemitraan Masyarakat dengan membuat seni kaligrafi memanfaatkan *software corel draw* dan *photoshop* yang diarahkan kepada praktik kewirausahaan seperti pembuatan kaos. Kemudian pengabdian dari (Muhammad Fuad Albar, 2021) yang dilakukan secara *online* karena pandemi masih berlangsung saat itu, sehingga hasil yang dilakukan kurang begitu maksimal meskipun peserta sangat antusias. Hal yang sama juga

dilakukan oleh (Olvyanda Ariesta, 2020) meskipun dalam kondisi pandemi pelatihan dilakukan secara ketat dengan menerapkan protokol kesehatan. Selain itu juga dilakukan oleh (Waqfin, 2021), (Lestari, 2021), dan (Fadhila, 2018) yang mengkaji tentang kaligrafi.

Sementara itu pengabdian tentang menulis dengan objek yang berbeda pernah dilakukan oleh (Alip Sugianto, 2020) tentang pelatihan jurnalisme: bijak bermedsos dan pengabdiannya tahun 2021 tentang menulis jurnalistik dakwah (Sugianto, 2021) akan tetapi lebih berfokus pada ketrampilan menulis berita, bukan menulis seni kaligrafi, sehingga dari beberapa pengabdian di atas, pengabdian ini melengkapi pengabdian sebelumnya baik yang dilakukan oleh dirisendiri maupun pengabdian orang lain, pengabdian yang dilakukan oleh pegabdi lain dengan mengambil mitra pelatihan bagi para santri, maka pengabdian ini difokuskan kepada Ustadz/ah hal ini dipilih karena orang dewasa dari segi penalaran, pengalaman dan pemahaman berbeda dengan anak-anak dengan harapan mereka jauh lebih cepat mengembangkan ketrampilan kaligrafi.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pelatihan menulis seni kaligrafi bagi Guru Taman Pendidikan Al Qur'an Muhammadiyah Ponorogo ini bertujuan dalam meningkatkan *softskill* dan *hardskill* guru Taman Pendidikan Al Qur'an Muhammadiyah Ponorogo yang terdiri dari perwakilan lembaga TPA Muhammadiyah Ponorogo. TPA Muhammadiyah se-Ponorogo terdiri dari 42 lembaga yang tergabung dalam Forum Lembaga TPA Muhammadiyah Ponorogo, setiap lembaga mengirimkan satu delegasi peserta yang mewakili TPA masing-masing yang meliputi seluruh kecamatan di Ponorogo. Adapun luaran kegiatan ini adalah pemahaman mengenai teori dalam menulis seni kaligrafi dan ketrampilan dalam membuat seni kaligrafi guna mendukung kualitas pembelajaran menulis al Qur'an bagi guru, khususnya seni kaligrafi.

Pelatihan ini menggunakan beberapa metode, yang pertama adalah melalui diskusi dengan pengelola Forum TPA Muhammadiyah Ponorogo tentang analisis kebutuhan mitra yakni seringkali kurang guru yang memiliki kemampuan menulis kaligrafi sehingga seringkali ada perlombaan bagi santri TPA tentang seni Kaligrafi, lembaga memberikan khusus *private* dengan mengundang guru khusus seni kaligrafi. Berdasarkan permasalahan tersebut, langkah kedua yang kami lakukan adalah dengan konsolidasi dan koordinasi untuk merencanakan kegiatan pelatihan kaligrafi bagi guru TPA Muhammadiyah terkait waktu, teknis pelaksanaan, dan materi yang dibutuhkan dalam melaksanakan acara pelatihan ini. Langkah ketiga, adalah membuat permohonan delegasi peserta melalui undangan, sosialisasi program melalui media sosial, dan membuka pendaftaran. Tahap keempat, pelaksanaan acara meliputi teori dan praktik. Penentuan materi berdasarkan saran dari pengelola dan

analisis kebutuhan bagi guru TPA Muhammadiyah, dari analisis tersebut diketahui bahwa materi yang dibutuhkan adalah teori dalam membuat seni kaligrafi yang berjiwa seni dan praktik pembuatan kaligrafi yang baik dan benar, untuk memotifasi peserta bagi peserta yang menghasilkan karya yang baik dan benar akan memperoleh hadiah dari panitia.

Hasil dari pengabdian masyarakat ini harapannya menghasilkan karya seni kaligrafi yang baik dan benar, sehingga memiliki nilai lebih baik dari sisi seni, maupun bernilai ekonomis. Hasil karya kaligrafi juga layak publikasi kepada masyarakat luas melalui berbagai forum guru TPA Muhammadiyah maupun bisa diikuti sertakan mewakili perlombaan-perlombaan yang sering diadakan oleh Instansi Swasta maupun Pemerintahan.

Ada beberapa prosedur kerja guna mendukung realisasi metode pelatihan menulis seni kaligrafi ini antara lain: Pertama, ceramah sebagai salah satu cara berinteraksi dalam kegiatan belajar dan mengajar. Kedua, Demonstrasi sebagai salah satu upaya instruktur atau pelatih dalam memberikan gambaran ataupun menunjukkan cara pembuatan kaligrafi. Ketiga, *drill* memberikan penugasan dan melatih peserta dalam membuat seni kaligrafi. Partisipasi mitra dalam kegiatan ini sebagai peserta penuh serta berkontribusi dalam kelancaran dan kesuksesan acara ini dengan menjalankan komitmen bersama supaya hasil yang diperoleh dalam pelatihan ini berjalan dengan maksimal dengan hasil yang baik.

Evaluasi dari peserta pelatihan menulis seni kaligrafi ini adalah dengan mengirimkan hasil pembuatan kaligrafi, bagi yang mengumpulkan tugas pembuatan kaligrafi maka peserta berhak memperoleh sertifikat peserta, dan bagi yang tidak mengumpulkan dianggap gagal dalam mengikuti pelatihan ini. Dari 42 peserta, semua peserta mengumpulkan tugas, secara kuantitas hasilnya baik, tapi secara kualitas masih membutuhkan proses latihan lebih lanjut karena ketrampilan ini membutuhkan waktu yang tidak instan, akan tetapi dengan latihan-latihan secara keberlanjutan.

Peserta, selain berhasil memperoleh sertifikat juga diberi penugasan dengan mengajarkan ilmunya kepada peserta didik dengan harapan agar keberhasilan dalam menulis cepat berkembang dengan mengajarkan ilmu yang diperoleh dari pelatihan kepada peserta didik masing-masing, selain itu untuk mengukur progres perkembangan adalah dalam even perlombaan yang diadakan oleh forum Taman Pendidikan Al Qur'an setiap lembaga harus mampu mengirimkan murid atau santrinya dalam even perlombaan menulis seni kaligrafi, salah satu indikator keberhasilan peserta adalah dengan mengirimkan peserta lomba kaligrafi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan menulis seni kaligrafi ini dilaksanakan pada tanggal 26 Juni 2022 bertempat di Aula SMK Muhammadiyah Satu (Mutu). Acara ini bekerjasama dengan berbagai elemen di Muhammadiyah seperti forum guru TPA Muhammadiyah Ponorogo dan Lembaga Seni, Budaya dan Olahraga Pimpinan Daerah Muhammadiyah Ponorogo. Panitia sebelum acara dilaksanakan terlebih dahulu berkoordinasi dalam pembentukan kepanitiaan guna memudahkan dalam koordinasi dan konsolidasi seluruh elemen, mengingat jumlah TPA di Muhammadiyah Ponorogo terdapat 40 TPA dan Madin yang tersebar diseluruh kecamatan di Ponorogo yang luas wilayah satu dengan yang lain jaraknya bervariasi ada yang dekat adapula yang jauh.

Pembentukan kepanitiaan tersebut diantaranya menghasilkan pembuatan pendaftaran secara online melalui link *google form* untuk memudahkan mendata peserta, efisiensi waktu, tenaga dan biaya, serta memudahkan secara administrasi terkait pembuatan sertifikat, presensi dan biodata lengkap peserta. Selain undangan via *google form* juga melalui undangan resmi yang dikirimkan kepada lembaga. Alhamdulillah satu hari setelah dipublikasikan melalui link *google form* yang mendaftar cukup antusias dengan jumlah pendaftar hari pertama 15 orang. Selain itu publikasi kegiatan juga melalui *flyer* yang disebarkan melalui group-group WA (*Whats Up*) seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. *Flyer* Publikasi

Para peserta juga diberi media untuk menggambar seperti kertas formika, spidol, dan penggaris. Metode dalam pelatihan antara lain melalui sebagai berikut: Pertama, metode ceramah dengan memberikan pemaparan terkait instruksi dan tata tertib pelatihan guna hasil yang lebih maksimal. Metode ini juga sebagai upaya pengenalan dan penjelasan terkait jenis-jenis *khat* kaligrafi sehingga peserta dapat memahami dalam membuat *khat* sesuai dengan ketentuan berlaku. Jenis tersebut antara lain *khat kufi* yang memiliki karakter terkesan lentur dan memiliki banyak sudut, *Kufi* sangat lentur dan mudah diolah. Karena lebih tergantung kepada alat-alat bantu seperti penggaris, maka siapapun dapat menulis *Kufi* tidak harus seorang *Khattat*. *Khat Diwani* Karakter *Diwâni* dikenal dengan putarannya sehingga tidak satu pun huruf yang tak mempunyai lengkungan.

Bentuknya sangat condong, bersusun-susun saling tumpang tindih, saling bersambungan dan jarang memakai harokat atau baris. Bentuk huruf diperoleh dengan memainkan pena agar menjadi huruf-huruf berekor. Goresannya yang lentur dan lembut memudahkan Diwani beradaptasi dengan tulisan apapun (Nurbaeti, 2018).

Khat thuluth yang memiliki karakter dekoratif dan memiliki banyak keindahan, *khat naskh* yang memiliki karakter mudah dibaca, dan *khat ruqah* yang memiliki karakter sederhana. Lebih lanjut peserta juga dikenalkan dengan teknik dasar dalam penulisan kaligrafi seperti tahap pelepasan tangan dan jari-jari sebagai bagian penting dalam relaksasi otot sehingga rileks yang dapat berpengaruh terhadap hasil yang maksimal, tahapan lainnya yaitu pembiasaan dalam menulis huruf-huruf dan tulisan yang dijadikan objek menulis kaligrafi dengan kebiasaan maka akan terbiasa dan menjadi luar biasa, kemudian ada teknik tahsin proses penulisan sesuai khat dengan penuh kehati-hatian.

Khat Riq'ah yang dalam Bahasa arab *Riq'ah* berarti *Qith'ah* yang berarti potongan sedangkan arti dari *riq'ah* sendiri adalah tambahan, kaligrafi ini dinamakan *Riq'ah* atau *Ruq'ah* karena biasanya para seniman kaligrafi biasa menulis khat ini iatas potongan kulit atau kayu. Sejarah *khot Riq'ah* berasal dari bangsa Turki Utsmani, dan juga khot ini paling mirip dengan *khat kufi*, karena bentuk ari khot ini berasal dari bentuk kaku khat kufi dan bentuk melingkar dari khat *naskhi* (Joko Laksono, 2021).

Selain itu dalam materi ceramah ini juga diberikan motivasi kepada peserta pelatihan kaligrafi tentang tujuan membuat kaligrafi serta manfaat yang diperoleh dalam menulis kaligrafi, dimana ketrampilan ini dapat memberikan *effect* terhadap kesabaran dan kehalusan budi karena dalam menulis ini dibutuhkan ketenangan serta perasaan untuk menghasilkan kualitas hasil yang bagus. Sesi ceramah ini juga diselingi diskusi dengan peserta untuk memecah keheningan sehingga ada *feedback* yang baik dari peserta terkait permasalahan ataupun kendala yang dihadapi oleh peserta, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Praktik Penulisan Kaligrafi

Setelah sesi ceramah usai, maka peserta juga dibekali secara langsung dengan praktik penulisan kaligrafi yang diawali dengan menulis huruf-huruf dalam Al Qur'an dengan salah satu jenis *khat* yang lebih mereka sukai. Metode praktik ini menerapkan sistem *drill* sebagai upaya praktik dalam implementasi teori-teori yang telah didapat melalui penjelasan yang telah dipaparkan oleh pemateri. Metode *drill* ini memiliki keunggulan antara lain melatih ketangkasan dan ketrampilan secara langsung. Dengan demikian para peserta pelatihan memperoleh teori dan praktik dalam menulis seni kaligrafi. Setelah penjelasan usai, peserta mempraktikkan menulis kaligrafi dengan diawali menulis huruf *hujaiyah* terlebih dahulu seperti huruf *alif* dan *nun* dari dasar itu terlihat jiwa seni peserta dalam menuliskan huruf-huruf Al Qur'an. Hasil dari itu pengabdian bisa mengklasifikasikan kemampuan para peserta ada yang sudah baik, sedang dan biasa. Dari 3 kategori itu kemudian memberikan perhatian yang berbeda antara peserta. Anis salah satu peserta yang mencoba mempraktikkan kaligrafi di depan papan tulis yang telah disediakan oleh panitia mengatakan "*menulis arab yang indah, tidak sesulit yang dibayangkan*" Ujarnya dengan senang, bahkan banyak peserta lain yang berharap acara ini dilaksanakan secara berkelanjutan. Acara yang berlangsung selama 4 jam ini serasa masih kurang, namun setidaknya acara ini bisa sebagai upaya memicu dan memacu kreativitas para guru-guru TPA Muhammadiyah se Ponorogo.

Peserta banyak yang tertarik mendalami, karena keterbatasan waktu maka dari panitia memberikan solusi dengan memberikan pelayanan bimbingan terfokus kepada guru-guru TPA berdasarkan zonasi wilayah di Ponorogo dengan 4 kluster yang terdiri dari barat, timur, selatan dan utara. Pembagian ini juga memudahkan aksesibilitas peserta sehingga yang terkendala dengan arak akan lebih muda, dan memudahkan dalam koordinasi dan konsolidasi antar TPA, acara ini diproyeksikan misalnya dalam pertemuan pengurus atau latihan secara khusus kepada mereka yang ingin mendalami seni kaligrafi. Peserta merasa sangat puas dengan pelatihan ini, dari 42 peserta yang berhasil mengumpulkan hasil karya masing-masing sejumlah 42 peserta, artinya semuanya dapat mengerjakan pembuatan kaligrafi sehingga berhak memperoleh hadiah sertifikat, adapun secara kualitas dari hasil pengabdian ini masih beragam kemampuan sehingga membutuhkan proses yang berlanjut dan latihan secara terus-menerus, karena tidak bisa dilakukan secara instan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pelatihan menulis seni Kaligrafi bagi Guru Taman Pendidikan Al Qur'an ini diikuti oleh perwakilan dari lembaga TPA di bawah naungan pembinaan Forum Lembaga Pendidikan Al Qur'an Muhammadiyah Ponorogo acara ini bekerjasama dengan Lembaga Seni

Budaya dan Olahraga PDM Ponorogo. Pelatihan menulis seni Kaligrafi ini bertujuan untuk meningkatkan *softskill* dengan teori tentang menulis seni kaligrafi dan kemampuan *hardskill* guru TPA dalam menulis atau membuat karya kaligrafi, peserta dalam peningkatan *softskill* peserta dikenalkan dengan teori dan jenis *khat* serta teknik dasar kepenulisan, sedangkan *hardskill* peserta dapat mempraktikkan secara langsung baik melalui kertas formika maupun di papan tulis, hasilnya banyak peserta yang mampu memahami dan mempraktikkan kaligrafi dengan baik, dari 42 peserta mampu membuat karya masing-masing, namun dari segi kualitas masih membutuhkan prses latihan lebih lanjut. Untuk hasil yang lebih maksimal skill dan pengetahuan yang diperoleh perlu dikembangkan lebih mendalam melalui latihan-latihan mandiri sehingga akan terbiasa dan akan menjadi lebih terampil, karena pelatihan semacam ini yang masih sangat terbatas oleh waktu sifatnya hanya sebagai pemacu dan pemicu untuk menjadi lebih maju.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Ponorogo yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik, selain itu kepada seluruh pihak yang telah membantu kelancaran acara ini baik dari Lembaga Seni Budaya dan Olahraga Pimpinan Daerah Muhammadiyah Ponorogo maupun Forum Lembaga TPA Muhammadiyah Ponorogo atas seluruh dedikasi dan partisipasinya, semoga Allah membalas kebaikan semua pihak dengan balasan yang lebih bak.

Daftar Rujukan

- Abi Senoprabowo, A. M. (2019). Desain Grafis untuk Meningkatkan Nilai Kaligrafi pada Santri dan Pengurus Pondok Pesantren Al-Hadi Kabupaten Demak. *International Journal of Community Service Learning*. Volume 3 Nomer 4 hal 211-221.
- Alip Sugianto, N. A. (2020). Pelatihan Jurnalisme: Bijak Bermedsos, Training Motivasi dan Digital Marketing. *Jurnal Abdi Negara*, Volume 1 Nomer 2 hal 39-45.
- Amri, K. (2021). Pengembangan Minat dan Bakat Santri melalui Kaligrafi dalam Mewujudkan Kreativitas Seni Lukis di Syarif Hidayatullah Cyber Pesantren. *Prosiding Nasional IAIN Kediri* (hal. 93-108). Kediri: IAIN Kediri.
- Fadhila, J. (2018). Kontribusi A.D Pirous dalam PPerkembangan Seni Lukis Kaligrafi di Indonesia (1970-2003). *Historia Madani: Jurnal Ilmu Sejarah*. Volume 2 Nomer 3 hal 91=110
- Joko Laksono, S. A. (2021). Pelatihan Menulis Indah Kaligrafi sebagai Upaya Mengembangkan Minat dan Bakat. *Jurnal Lapa-lapa Open*, Volume 1 Nomer 2 hal 273=277.
- Lestari, I. S. (2021). Urgensi Seni Rupa Kaligrafi dalam Pendidikan Islam. *Palapa*. Volume 9 Nomer 1 hal 126-136
- Muhammad Fuad Albar, N. D. (2021). Edukasi Bahasa Arab Dan Pelatihan Kaligrafi Di Madrasah Diniyah Aisiyyah Cabang Gambir, Kota Jakarta

- Pusat. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat 2021* (hal. 1-4). Jakarta: UMJ.
- Muhammadiyah, F. (2022). *Data Lembaga Taman Pendidikan Al Quran dan Madin muhamadiyah se Ponorogo*. Ponorogo: FLPQ.
- Muspawi, M. (2018). Pelatihan Menulis Kaligrafi Arab Bagi Siswa SD NO. 76/IX. *Karya Abdi Masyarakat*, Volume 2 Nomer 1 hal 37-45.
- Nur Diyah Yuliani, M. N. (2017). Hubungan Antara Pelatihan Kaligrafi Dengan Kreativitas Santri Di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Kabupaten Bondowoso. *Learning Community*, Volume 1 Nomer 2 hal 33-35.
- Nurbaeti, K. N. (2018). IBM Pelatihan Dasar Seni Menulis Al Qur'an (Kaligrafi) Bagi Taman Pendidikan Al Qur'an Nurul Taqwa Desa Pattalangsang, Kec Pattalangsang Kabupaten Gowa. *Prosiding Seminar Hasil Pengabdian (SNP2M) 2018* (hal. 344-349). Ujung Pandang: Politeknik Ujung Pandang.
- Olvyanda Ariesta, I. M. (2020). Pelatihan Seni Kaligrafi Islam di Pesantren Thawalib Gunuang. *Bobotoh: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Volume 5 Nomer 2 hal 113-123.
- Sugianto, A. (2021). *Pendampingan Media Dakwah Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Ponorogo Menuju Jurnalisme Profetik*. Ponorogo: LPPM Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Uswatun Khazanah, M. I. (2021). Pelatihan Seni Kaligrafi Islam dalam Meningkatkan Kreativitas Santri MDTA Ar. *Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Volume 2 No 3 hal 117 - 126.
- Waqfin, U. H. (2021). Pelatihan di Bidang Seni Kaligrafi untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik dan Tenaga Pendidik di MI Al Ihsan Bandarkedungmulyo. *Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Volume 2 Nomer 1 hal 1-4.

PELATIHAN MENULIS SENI KALIGRAFI BAGI GURU TAMANPENDIDIKAN AL QUR'AN

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ejournal.unwaha.ac.id Internet Source	5%
2	eprints.umpo.ac.id Internet Source	5%
3	ojs.unm.ac.id Internet Source	3%
4	www.researchgate.net Internet Source	3%

Exclude quotes Off

Exclude bibliography Off

Exclude matches < 3%